KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS

PENGARUH UKURAN DEWAN KOMISARIS, UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN *LEVERAGE* TERHADAP PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2013 – 2015

Oleh:
Abieanto

Dosen Pebimbing:
Haitami Abubakar Drs., MM., M.Ak.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Jakarta, Indonesia

Email : libra.abui23@gmail.com

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris pengaruh ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan pertambangan di BEI tahun 2013-2015, serta memperoleh jawaban atas kesenjangan beberapa hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Kesadaran akan pentingnya pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Faktor-faktor yang menjadi ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage*. Data yang digunakan 13 perusahaan selama 3 periode sampel yang dipakai berjumlah 39. Sampel diperoleh menggunakan metode *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan dari perusahaan pertambangan selama periode 2013-2015. Dalam pengujian asumsi klasik menunjukan bahwa uji normalitas berdistribusi normal, tidak terjadi multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh ukuran dewan komisaris, profitabilitas, dan *leverage* tidak mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial, namun untuk ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

Kata Kunci: ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan pengungkapan tanggung jawab sosial.

ABSTRACT

This study aims to obtain empirical evidence of the influence of the size of the board of commissioners, the size of the company, profitability, and leverage to the disclosure of social responsibility at mining companies in the BEI year 2013-2015, and obtained answers to the gap some previous research results on the influence of board size, company, profitability, and leverage on corporate social responsibility disclosure. Awareness of the importance of disclosure of corporate social responsibility based on Law Number 23 Year 1997 on Environmental Management and Law Number 40 Year 2007 regarding Limited Liability Company. Factors that are the size of the board of commissioners, company size, profitability, and leverage. Data used 13 companies for 3 period samples used amounted to 39. Sample obtained by purposive sampling method. This study uses financial report data from mining companies during the period 2013-2015. In testing the classical assumption shows that normality test is normally distributed, does not occur multicolinearity, heteroscedasticity, and autocorrelation. The results of this study indicate that the influence of board size, profitability, and leverage size does not affect the disclosure of social responsibility, but for company size significantly influence the disclosure of social responsibility.

Keywords: the size of the board of commissioner, firm size, profitability, leverage, and disclosure of coporate social responsibility.

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak Cipta Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

PENDAHULUAN

Persaingan yang semakin ketat menyebabkan perusahaan menggunakan berbagai cara untuk dapat meraih keuntungan yang tinggi dan menekan biaya. Hal ini menyebabkan perusahaan seringkali mengabaikan masalah sosial seperti kesejahteraan karyawaan, kepedulian sosial, pencemaran lingkungan akibat limbah produksi, keamanan lingkungan dan masalah sekitar perusahaan secara langsung maupun tidak langsung. dapat dikatakan bahwa keberadaan suatu industri seringkali diikuti dengan timbulnya keresahan masyarakat sekitar akan munculnya dampak negatif terhadap lingkungan sekitar maupun kehidupan sosial masyarakat, yang ditimbulkan oleh kegiatan produksi perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Jika dampak negatif tidak diatasi dengan baik, dikhawahtirkan dapat memberikan citra buruk bagi perusahaan tersebut.

Citra Perusahaan yang buruk, sering dimunculkan di media masa ataupun hanya di kalangan masyarakat sekitar lokasi kegiatan. Jika terus dibiarkan, hal ini jelas sangat merugikan dan tidak mendukung kelancaran kegiatan produksi dan bersifat kontra – produktif terhadap upaya peningkatan produktivitas dan keuntungan. Kini semakin diakui bahwa perusahaan, sebagai pelaku bisnis, tidak akan bisa terus berkembang, apabila perusahaan tersebut menutup mata atau tak mau peduli dengan situasi dan kondisi lingkungan sekitar. Hingga pada akhirnya adanya saling ketergantungan antara pihak perusahaan dengan masyarakat. Untuk itulah diperlukan suatu solusi yang dapat menjawab permasalahaan diatas, salah satunya adalah dengan melaksanakan tanggung jawab sosial.

Adapun sanksi pidana mengenai pelanggaran tanggung jawab sosial pun terdapat dalam Undang – Undang Nomor 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup (UUPLH) Pasal 41 ayat (1) yang Menyatakan: *"Barangsiapa yang melawan hukum dengan sengaja melakukan perbuatan yang mengakibatkan pencemaran atau perusakan lingkungan hidup, diancam dengan pidana penjara paling lama sepuluh tahun dengan denda paling banyak lima ratus juta rupiah"*.Tanggung Jawab Sosial adalah sebagian langkah solusi untuk mengatasi hal – hal yang timbul akibat kegiatan operasional perusahaan. Tanggung Jawab Sosial merupakan komitmen dari bisnis atau perusahaan untuk berperilaku etis dan meningkatakan kualitas hidup karyawan dan keluarganya, komunitas lokal dan masyarakat luas. Dengan kata lain tanggung jawab sosial merupakan upaya sungguh – sungguh entitas bisnis untuk meminimumkan dampak negatif dan memaksimumkan dampak positif operasi perusahaan.

Selanjutnya, Peraturan Undang – Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Pasal 74 ayat (1) menyatakan: *"Perseroan Terbatas yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan"*. Berkaitan dengan peraturan Undang – Undang Nomor 40 Tahun 2007, Perusahaan Perseroan Terbatas merupakan entitas yang diwajibkan untuk melakukan tanggung jawab sosial. Perusahaan yang dalam kegiatan operasionalnya menggunakan sumber daya alam dan juga menghasilkan limbah yang akan membahayakan bila tidak didaur ulang terlebih dahulu. Masyarakat tentunya ingin mengetahui kegiatan operasional perusahaan dan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan, seperti tindakan perusahaan terhadap limbahnya, kepedulian perusahaan terhadap lingkungan tempat ia beroperasi.

Pembatasan masalah, penelitian ini terbatas pada pengaruh ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan pertambangan. Item-item pengungkapan tanggung jawab sosial yang diambil adalah laporan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan setiap tahunnya. Periode penelitian tahun 2013-2015. Perusahaan-perusahaan yang diteliti sebatas pada sektor pertambangan yang terdaftar di Brusa Efek Indonesia periode 2013-2015.

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial.
2. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial.
3. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial.

4. Untuk mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori *Stakeholder* (*Stakeholder Theory*)

Teori *Stakeholder* memprediksi manajemen memperhatikan ekspetasi dari *Stakeholder* yang berkuasa, yaitu *Stakeholder* yang memilik kuasa mengendalikan sumber daya yyang dibutuhkan oleh perusahaan. Teori ini dapat menjelaskan perilaku pengungkapan sosial dan lingkungan. Perusahaan akan memelihara hubungan yang baik dengan *Stakeholder* untuk mencapai tujuannya.

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan mengungkapkan adanya hubungan antara *principal* dan *agent* yang dilandasi dengan adanya pemisahan kepemilikan dan pengendalian perusahaan, pemisahaan penanggung resiko, pembuat keputusan dan pengendalian fungsi-fungsi. Hal yang menarik dalam *agency theory* adalah informasi tidak terdistribusi secara memadai antara agent dan principal dan atau principal tidak mungkin secara langsung mengamati usaha agent, karena principal tidak selalu berada diperusahaan sehingga informasi yang dimiliki lebih sedikit dibanding agen yang terjun langsung mengelola perusahaan.

Teori Signal (*Signal Theory*)

Menurut Scoot (2015 : 503), teori sinyal menyatakan bahwa terdapat kandungan informasi pada pengumuman suatu informasi yang dapat menjadi sinyal bagi investor dan pihak potensial lainnya dalam mengambil keputusan ekonomi. Suatu pengumuman dikatakan mengandung informasi apabila dapat memicu reaksi pasar, yaitu dapat berupa perubahan harga saham. Apabila pengumuman tersebut dapat memberikan dampak positif berupa kenaikan harga kenaikan harga saham, maka pengumuman tersebut merupakan sinyal positif. Namun jika pengumumn tersebut memberikan dampak negatif, maka pengumuman tersebut merupakan sinyal negatif.

Ukuran Dewan Komisaris, menurut Sembiring (2005), semakin besar jumlah anggota dewan komisaris, maka akan semakin mudah untuk mengendalikan CEO dan pengawasan yang dilakukan akan semakin efektif. Dikaitkan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial, maka tekanan terhadap manajeman akan semakin besar untuk mengungkapkannya.

H1 : Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

Ukuran Perusahaan, perusahaan yang berukuran lebih besar cendrung memiliki *public demand* akan informasi yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang berukuran kecil.

H2 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

Profitabilitas, menurut Brealey, Myers dan Marcus (2007), profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian investasi perusahaan. Mempunyai pandangan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial justru memberikan kerugian kompetitif karena perusahaan harus mengeluarkan tambahan biaya untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial tersebut.

H3 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

Leverage, hutang merupakan salah satu komponen penting dalam struktur modal perusahaan yang merupakan salah satu sumber pendanaan. Menurut Ang (1997), *leverage* digunakan untuk mengukur penggunaan hutang terhadap total *shareholder equity* yang dimiliki perusahaan.

H4 : *Leverage* bepengaruh negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak Cipta Milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun, termasuk kutipan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Gambar 1
Kaitan Antara Variabel

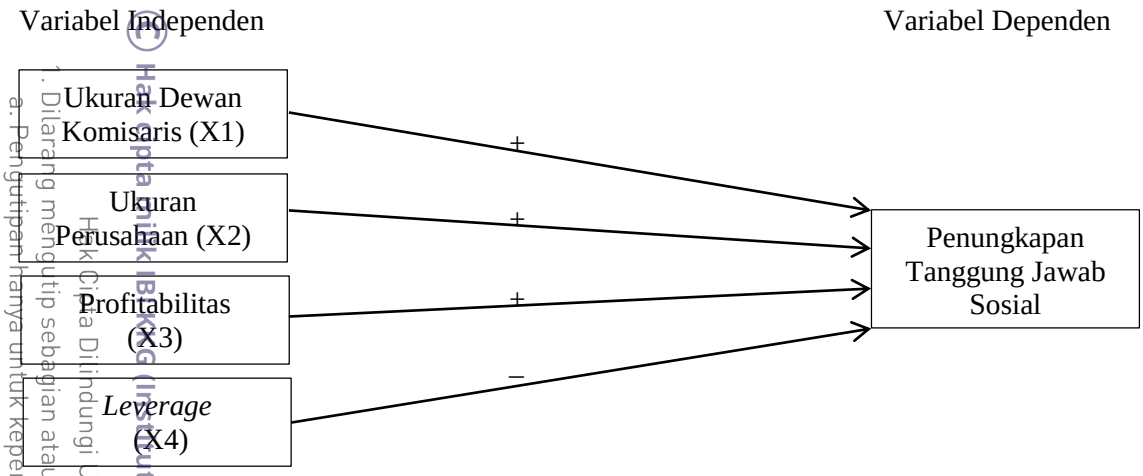

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah sebanyak 13 perusahaan sektor pertambangan selama periode 2013 – 2015 dengan total sampel sebanyak 41 perusahaan sektor pertambangan. Dimana perusahaan yang digunakan sebagai sampel penelitian merupakan perusahan – perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013 – 2015.

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tanggung jawab sosial. Tanggung jawab sosial adalah Variabel ini dihitung dengan menggunakan indeks pengungkapan sosial yaitu menggunakan rumusan indeks kategorial setiap item tanggung jawab sosial dalam instrumen penelitian diberi nilai (1) satu jika diungkapkan dan nilai 0 jika tidak diungkapkan. Dengan melihat pengungkapan informasi sosial pada tema ekonomi, lingkungan, hak asasi manusia, sosial, pertanggung jawaban produk, tenaga kerja, untuk setiap perusahaan sampel. Enam kategori tersebut terbagi dalam 91 item pengungkapan, sesuai dengan GRI Guidelines yang berlaku.

Langkah – langkah untuk menentukan indeks pengungkapan sosial adalah sebagai berikut:

a. Menentukan skor pengungkapan yang bersifat ekonomi, dimana sebuah item pengungkapan diberi skor 1 (satu) jika diungkapkan dan diberi skor 0 (nol) jika tidak diungkapkan.
b. Menggunakan model pengungkapan tidak diberi bobot sehingga memperlakukan semua item pengungkapan secara sama.
c. Luas pengungkapan relatif setiap perusahaan diukur dengan indeks, yaitu rasio total skor yang diberikan kepada sebuah perusahaan dengan skor yang diharapkan dapat diperoleh perusahaan tersebut.

$$Indeks\ Pengungkapan\ Sosial = \frac{Jumlah\ informasi\ sosial\ yang\ diungkapkan}{Item\ pengungkapan\ sosial}$$

Variabel Independent

Ukuran Dewan Komisaris

Variabel Ukuran Dewan Komisaris diukur dengan menghitung jumlah komisaris independen dan jumlah dewan komisaris dari setiap perusahaan yang dijadikan sampel pada periode 2013 – 2015. Rumus untuk menghitung Ukuran Dewan Komisaris (DKOM) adalah sebagai berikut:

$$DKOM = \frac{Jumlah\ komisaris\ independen}{Jumlah\ dewan\ komisaris} \times 100\%$$

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Milik Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa izin IBIKKG.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Saat Cipta Dilindungi Undang-Undang

Ukuran Perusahaan

Variabel Ukuran Perusahaan diukur dengan *Natural Log of Total Assets* dari setiap perusahaan yang dijadikan sampel pada periode 2013 – 2015. Rumus untuk menghitung Ukuran Perusahaan (SIZE) adalah sebagai berikut:

$$SIZE = Natural \log of\ total\ assets$$

Profitabilitas

Variabel Profitabilitas diukur dengan *Return On Assets* (ROA) yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan dari setiap perusahaan yang dijadikan sampel pada periode 2013 – 2015. Rumus perhitungan Profitabilitas (ROA) adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Net\ income}{Total\ assets}$$

Leverage

Variabel *leverage* ini diukur dengan *Debt to Total Assets* (DTA) dari setiap perusahaan yang dijadikan sampel pada periode 2013 – 2015. Rumus untuk mencari DTA adalah sebagai berikut:

$$DTA = \frac{Total\ debt}{Total\ assets}$$

TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menurut Ghozali (2011:19) memberikan gambaran atau deskripsi data yang dilihat dari nilai rata – rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis, dan *skewness* atau kemencengan distribusi. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai rata – rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi.

Uji Time Effect

Sebelum menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, maka harus diketahui terlebih dahulu apakah *pooling* data penelitian (penggabungan antara dua data *cross – sectional* dengan *time series*) dapat dilakukan atau tidak.

Kriteria keputusan:

a. Apabila *sig*. t ($\beta_{2....}\beta_9$) ≤ 0.05 maka tidak dapat dilakukan penggabungan data
b. Apabila *sig*. t ($\beta_{2....}\beta_9$) > 0.05 maka dapat dilakukan penggabungan data

Uji Asumsi Klasik:

Pengujian asumsi klasik dilakukan terlebih dahulu sebelum melakukan pengujian regresi berganda. Terdapat empat pengujian yang akan dilakukan, yaitu Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi.

Uji Normalitas

Suatu uji yang dilakukan untuk mengetahui sebuah model regresi yaitu variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Kriteria keputusannya:

a. Jika *Asymp. Sig* (*2 – tailed*) < nilai α (α=5%), maka keputusan yang diambil adalah tolak H_0 dan berarti data tidak berdistribusi normal.
b. Jika *Asymp. Sig* (*2 – tailed*) ≥ nilai α (α=5%), maka keputusan yang diambil adalah tidak tolak H_0 dan berarti data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji yang bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model yang digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dalam penelitian ini yaitu, dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* dalam tabel *Coefficients* (Ghozali, 2011 : 105). Kriteria keputusan:

a. Jika nilai VIF > 10 atau sama dengan nilai *tolerance* < 0.10, maka keputusan yang diambil adalah tolak H_0 terbukti terjadi multikolinearitas dalam model.

b. Jika nilai VIF ≤ 10 atau sama dengan nilai *tolerance* ≥ 0.10, maka keputusan yang diambil adalah tidak tolak H_0 tidak terbukti terjadi multikolinearitas dalam model.

Uji Heteroskedastisitas

Uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas, penelitian ini menguji uji Glejser (Ghozali, 2011 : 142). Kriteria keputusan:

a. Jika angka probabilitas < α = 5%, maka keputusan yang diambil adalah tidak tolak H_0 dan berarti model terjadi heteroskedastisitas.
b. Jika angka probabilitas > α = 5%, maka keputusan yang diambil adalah tolak H_0 dan berarti model tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model dalam regresi linier berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t – 1 (sebelumnya). Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dalam model regresi yaitu dengan melakukan uji *Run Test*. Kriteria keputusan:

a. Jika angka probabilitas > α = 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi antara variabel independen dalam model regresi.
b. Jika angka probabilitas < α = 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa ada autokorelasi antara variabel independen dalam model regresi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Analisis Regresi. Model analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

CSRD = β0 + β1DKOM + β2SIZE + β3ROA + β4LEV + €

Keterangan:

CSRD : Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial
β_0 : Konstanta
β_1 – β_4 : Koefisien Regresi
DKOM : Ukuran Dewan Komisaris
SIZE : Ukuran Perusahaan
ROA : Profitabilitas
LEV : *Leverage*
ε : Standar Error

Uji F

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah semua variabel independen secara bersama – sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Analisisnya pengujiannya adalah:

a. Jika angka probabilitas < α = 0.05, maka ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).
b. Jika angka probabilitas > α = 0.05, maka tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Uji t

Menurut Imam Ghozali (2011 : 98), pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen. Kriteria keputusan:

a. Jika Nilai Sig – t (one – tailed) < nilai α (α=5%), maka keputusan yang diambil adalah tolak H_0, berarti terdapat bukti variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.
b. Jika Nilai Sig – t (one – tailed) ≥ nilai α (α=5%), maka keputusan yang diambil adalah tidak tolak H_0, berarti tidak terdapat bukti variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengukur seberapa besar presentase pengaruh semua variabel independen terhadap nilai variabel dependen, atau seberapa besar presentasse variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel – variabel independen yang digunakan dalam penelitian (Ghozali, 2011 : 97).

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak Cipta Milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
1. Dilarang mengutipsebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DKOM_X1	39	0,00000000	0,75000000	0,3568376066	0,14305143381
SIZE_X2	39	0,07951176	0,15085023	0,1037275771	0,02564859860
ROA_X3	39	-0,35475325	0,21143444	0,0088587665	0,11069435965
LEV_X4	39	0,00741597	0,79506277	0,4156221151	0,20764621239
CSR_Y	39	0,01098901	0,71428571	0,1129895746	0,14989024374
Valid N (listwise)	39				

Variabel DKOM (X1) mempunyai nilai rata – rata (mean) 35.6837 dengan standar deviasi 14.3051. Nilai terendah DKOM adalah 0 (Nol). Dan tertinggi DKOM adalah 7 (tujuh). Variabel SIZE (X2) mempunyai nilai rata – rata (mean) 10.3727 dengan standar deviasi 2.5648. Nilai terendah SIZE adalah 7.9511. Dan tertinggi SIZE adalah 15.0851. Variabel ROA (X3) mempunyai nilai rata – rata (mean) 0.8858 dengan Standar Devisiasi sebesar 11.0694. Nilai terendah ROA adalah -35.4753. Dan tertinggi ROA adalah 21.1434. Variabel LEV (X4) memiliki rata – rata (mean) sebesar 41.5622 dengan Standar Deviasi sebesar 20.7646. Nilai terendah LEV sebesar 0.7415. Dan tertinggi LEV sebesar 79.5062.

Tabel 2
Hasil Uji Pooling

Model	Sig.
(Constant)	0,447
DKOM_X1	0,197
SIZE_X2	0,135
ROA_X3	0,217
LEV_X4	0,117
DT1	0,317
DT2	0,635
DKOM_DT1	0,114
SIZE_DT1	0,934
ROA_DT1	0,207
LEV_DT1	0,543
DKOM_DT2	0,441
SIZE_DT2	0,626
ROA_DT2	0,470
LEV_DT2	0,342

Bedasarkan hasil uji kesamaan koefisien di atas, nilai *sig* dari semua variabel > 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan koefisien, maka data dapat di-*pool*.

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa izin IBIKKG.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
©Hak Cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Tabel 3
Iktisar Hasil Pengujian

Nama Pengujian	Kriteria		Hasil Uji		Keterangan
Normalitas	P-Value > 0.05		0.247		Lolos Uji
Multikolinearitas	Tol > 0.1	VIF < 10	Ya	Ya	Lolos Uji
Heteroskedastisitas	Sig.-t > 0.05		Ya		Lolos Uji
Autokorelasi	P-Value ≥ 0.05		0.749		Lolos Uji
Uji F	Sig. < 0.05		0.001		Lolos Uji
Uji t (per variabel)					
DKOM (X1)	Positif	Sig. < 0.05	Negatif	0.0140	Tidak Sesuai
SIZE (X2)	Positif	Sig. < 0.05	Positif	0.0005	Sesuai
ROA (X3)	Positif	Sig. < 0.05	Negatif	0.3995	Tidak Sesuai
LEV (X4)	Negatif	Sig. < 0.05	Negatif	0.0685	Tidak Sesuai

Menunjukan bahwa residual dalam uji normalitas ini berdistribusi normal, sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi ini memenuhi asumsi normalitas. Untuk uji multikolinearitas di dalam model regresi tidak ditemukan koreasi antar variabel independen sehingga model regresi tidak ditemukan masalah multikolinearitas. Bagi uji heteroskedastisitas mengemukakan bahwa Sig – t > 0.05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan untuk uji autokorelasi dapat diketahui bahwa tidak terjadi autokorelasi antara residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Oleh karena itu, model regresi dalam penelitian ini tidak ditemukan masalah autokorelasi. Berdasarkan hasil Uji F terlihat nilai Sig. 0.001, yang berarti bahwa variabel Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage secara bersama – sama merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil uji t untuk per variabel adalah bahwa varibel SIZE (X2) berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial berdasarkan nilai koefisiennya arahnya positif sehingga varibel berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial, sedangkan untuk DKOM (X1), ROA (X3), dan LEV (X4) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

Tabel 4
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,644[a]	,415	,346	,12121497138

a. Predictors: (Constant), LEV_X4, ROA_X3, SIZE_X2, DKOM_X1

Hasil korelasi bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.346 yang menunjukkan bahwa sebesar 34.6% variabel dependen yaitu, pengungkapan tanggung jawab sosial dapat dijelaskan melalui variabel independen yaitu, Ukuran Dewan Komisaris (DKOM), Ukuran Perusahaan (SIZE), Profitabilitas (ROA), dan *Leverage* (LEV), sedangkan sisanya yaitu 65.4% dijelaskan oleh variabel lainnya.

Pembahasan, variabel ukuran dewan komisaris tidak mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan pertambangan di BEI periode 2013-2015. Hasil ini mendukung penelitian Anggara (2010). Variabel ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan pertambangan di BEI periode 2013-2015. Hasil ini mendukung penelitian Sembiring (2005), Utami (2009) dan Anggara (2010). Variabel profitabilitas tidak

mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan pertambangan di BEI periode 2013-2015. Hasil ini mendukung penelitian Sembiring (2005). Variabel *leverage* tidak mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan pertambangan di BEI periode 2013-2015. Hasil ini mendukung penelitian Sembiring (2005), Anggraini (2006), Veronica (2009) dan Anggara (2010).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka kesimpulannya adalah:

1. Tidak terdapat cukup bukti bahwa Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial dalam laporan tahunan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015.
2. Terdapat cukup bukti bahwa Ukuran Perusahan berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial dengan arah positif dalam laporan tahunan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015.
3. Tidak terdapat cukup bukti bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial dalam laporan tahunan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015.
4. Tidak terdapat cukup bukti bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial dalam laporan tahunan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015.

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang telah disampaikan, mengingat adanya keterbatasan dalam penelitian ini, dalam sektor industri pertambangan maka, penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan, sebaiknya memperhatikan pentingnya tanggung jawab sosial dan pengungkapannya dalam laporan tahunan maupun keuangan daripada fokus pada kinerja ekonomi saja.
2. Bagi Para investor, yang ingin menanamkan modalnya pada suatu perusahaan sebaiknya tidak hanya memperhatikan kondisi keuangan suatu perusahaan saja, tetapi juga kepedulian perusahaan terhadap masyarakat.
3. Bagi Pemerintah, sebaiknya memberikan sangsi yang lebih tegas dan jelas bagi setiap perusahaan yang tidak melakukan tanggung jawab sosialnya,sebagaimana yang telah diatur oleh undang-undang.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya, a) Dapat menambah tahun penelitian atas pengamatan sehingga memperoleh hasil yang lebih baik. b) Dapat melakukan penelitian pada industri yang berbeda sehingga menambah informasi dari perbedaan yang terjadi. c) Bagi peneliti selanjutnya untuk melihat dari sisi perpajakan karena biaya-biaya tanggung jawab sosial tidak ada di lapangan tahunan perusahaan. d) Hasil R-Square dari penelitian ini cukup rendah yang berarti ada variable-variable yang lebih berpengaruh terhadap penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Imam Ghozali (2011), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Edisi 5, Semarang: Universitas Diponegoro.

Scoot, William R. (2015), *Financial Accounting Theory*, Edisi 7, Toronto: Pearson Canada Inc.

Undang – Undang Republik Indonesia No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Diakses pada tanggal 23 Febuari 2017 dari, http://bapepam.go.id/relsaamam/files/regulasi/UU%2040%202007%20Perseroan%20Terbatas.pdf

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie